JPP IPTEK
Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK

Mei 2024 *Volume 8, Nomor 1*
ISSN: 2620-7745 (media online) *doi: 10.31284/j.jpp-iptek.2024.v8i1.5275*

Penerapan Aplikasi Monitoring Kegiatan Desa dalam Upaya Pengendalian Ketercapaian Tujuan pada Penyelenggaraan Pemerintahan serta Publikasi Kegiatan di Desa Pendarungan, Kecamatan Kabat

Eka Mistiko Rini*
Politeknik Negeri Banyuwangi

Dianni Yusuf
Politeknik Negeri Banyuwangi

Agus Priyo Utomo
Politeknik Negeri Banyuwangi

Endi Sailul Haq
Politeknik Negeri Banyuwangi

Farizqi Panduardi
Politeknik Negeri Banyuwangi

Abstract

The settlement of Pendarungan is situated in the Kabat, Banyuwangi sub-district. Pendarungan Village manages its operations and expenses using funds from the Village Fund. It can be challenging for partners to gather information on recaps of events that have already happened and those that still need to, to keep track of ongoing operations, and to report events. After outlining the issues, the team offered a solution by using the Village Activity Monitoring application in Pendarungan Village, Kabat District, to monitor the accomplishment of goals in government administration and publication of activities. The Implementation is carried out by providing training in using the application to village officials. This service activity aims to assist the partner in managing activity data to make it easier and speed up the process of managing village activity data thereby reducing the time and energy required for administration. As a result, the application can be used to produce accurate and structured data, so that it can support more sustainable and data-based village development planning.

Keywords: *Activity progress; Monitoring application; Report; Village fund*

Abstrak

Desa Pendarungan terletak di Kecamatan Kabat, Banyuwangi. Desa Pendarungan melaksanakan kegiatan dan belanja Desa menggunakan sumber pembiayaan Dana Desa. Mitra merasakan kesulitan untuk pendataan rekap kegiatan yang belum dan yang telah terselenggara, *monitoring* kegiatan yang sedang berjalan, serta pelaporan kegiatan. Kepala Desa harus menyampaikan progress kegiatan secara periodik kepada Kecamatan selaku pembina dan pengawas penyelenggaraan pemerintahan Desa. Solusi untuk membantu memecahkan masalah tersebut dilakukan dengan menerapkan aplikasi *monitoring* kegiatan Desa dalam upaya pengendalian Ketercapaian Tujuan Pada Penyelenggaraan Pemerintahan serta Publikasi Kegiatan Di Desa Pendarungan, Kecamatan Kabat. Penerapan dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi kepada perangkat desa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah transfer ilmu dan membantu mitra dalam mengelola data kegiatan lebih memudahkan dan Mempercepat proses pengelolaan data kegiatan desa sehingga mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk administrasi. Hasilnya, aplikasi dapat digunakan dengan menghasilkan data yang akurat dan terstruktur, sehingga dapat mendukung perencanaan pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan berbasis data.

Kata kunci: Aplikasi *monitoring*; Dana desa; Laporan kegiatan; *Monitoring*; *Progress* kegiatan

1. Pendahuluan

Desa Pendarungan dipimpin oleh kepala Desa yaitu Bapak Adi Purwanto, S.Pd. Saat ini, Desa Pendarungan terus melakukan transformasi digital menggunakan aplikasi *smart* kampung untuk mendukung proses pelayanan kepada masyarakat. Kepala Desa dan perangkatnya

merasakan manfaat keberadaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi akan lebih memudahkan proses layanan kepada masyarakat. Dari proses layanan, hingga pendataan, dan pelaporannya.

Dalam penggunaan dana Desa (APBN), terdapat program prioritas yang harus dilaksanakan untuk dibiayai dengan dana Desa yang diatur dalam peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023. Prioritas Penggunaan Dana Desa tersebut dibahas, disepakati, dan ditetapkan dalam Musyawarah Desa untuk penyusunan Rencana Kegiatan Prioritas Desa. Prioritas Penggunaan Dana Desa dilaksanakan melalui swakelola dengan mendayagunakan sumber daya lokal Desa. Kepala Desa menyampaikan laporan penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa kepada Menteri. Laporan tersebut disampaikan dalam bentuk dokumen digital menggunakan sistem informasi Desa yang disediakan oleh Kementerian. Sedangkan Laporan Kegiatan lain yang tidak bersumber dari APBN juga disampaikan ke Kecamatan, untuk dilakukan evaluasi oleh pemimpin Kecamatan. Kegiatan yang terselenggara di Desa digunakan sebagai tolak ukur pengembangan Desa. Namun, pada pelaksanaan laporan kegiatan tersebut, pihak Desa kesulitan dalam pendataan dan pelaporan kegiatan yang harus disampaikan tepat waktu.

Kegiatan *monitoring* dilakukan setelah penetapan perencanaan kegiatan di awal tahun, sehingga dapat diketahui tujuan akhir yang akan dicapai pada tahun yang bersangkutan. Kegiatan *monitoring* dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian saat dilaksanakan *monitoring* tersebut. *Monitoring* juga dilakukan dalam rangka mengetahui permasalahan yang terjadi selama kegiatan yang telah dijalankan. Di Akhir kegiatan *monitoring*, dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pekerjaan dan juga untuk mengetahui terjadi permasalahan atau tidaknya selama masa kegiatan pencapaian tujuan (target).

Dalam melakukan pendataan kegiatan dilakukan dengan mencatat di buku dan aplikasi *MS.Excel*. Jika ada kegiatan baru terlaksana akan dicatat lagi di Buku dan di *MS.Excel* dengan file yang berbeda, sering kali bagian administrasi Desa lupa meletakkan file berada. Hal ini menyebabkan tersebarnya *file* rekap kegiatan Desa sehingga pada saat melakukan pelaporan kepada Kecamatan, mengalami kesulitan. Kegiatan yang dilaksanakan berasal dari beberapa sumber pendanaan dan harus terpantau dan terekam dengan baik. Selain itu juga terdapat kegiatan yang tidak memerlukan pendanaan (swadaya Desa), jadi bagian administrasi Desa tidak begitu memprioritaskan untuk pencatatan tersebut.

Desa Pendarungan yang sangat membutuhkan inovasi dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan Desa, utamanya pada pencatatan dan *monitoring* seluruh kegiatan Desa. Kepala Desa harus menyampaikan progress kegiatan secara periodik kepada Kecamatan selaku pembina dan pengawas penyelenggaraan pemerintahan Desa. Selama ini, Kepala Desa Pendarungan mengalami kesulitan ketika pelaporan kegiatan yang belum, telah ataupun yang sedang diselenggarakan karena pencatatan yang dapat dikatakan tersebar. Belum ada pendataan terpusat mengenai perihal tersebut, sedangkan menurut prinsipnya, Laporan diperlukan agar kinerja suatu lembaga dapat diakui. Laporan tidak hanya ditujukan kepada pihak Kecamatan sebagai tolak ukur kinerja Desa, Namun juga dibutuhkan publikasi terhadap kegiatan Desa agar tercipta image transparansi di Desa Pendarungan. Semua masyarakat Desa berhak untuk mengetahui Informasi kemajuan pembangunan yang dilaksanakan melalui Kegiatan Desa, mana yang sudah atau akan diselenggarakan oleh Desa sehingga transparansi kegiatan Desa dapat tercipta.

Dari masalah yang telah dirumuskan diberikan solusi yaitu dengan Pembuatan dan penerapan aplikasi *Monitoring* kegiatan Desa dalam upaya pengendalian ketercapaian tujuan pada penyelenggaraan pemerintahan Desa Pendarungan. Tujuan dari kegiatan ini sebagai Upaya Transfer ilmu dengan implementasi aplikasi *Monitoring* Kegiatan untuk membantu mempermudah tata kelola administrasi kegiatan pada mitra dalam upaya membantu pencapaian

tujuan penyelenggaraan pemerintahan Desa. Selain itu terjadi interaksi transfer ilmu dan pengetahuan kepada mitra dalam rangka pelatihan Publikasi Kegiatan yang telah dilaksanakan agar tercipta image peningkatan pembangunan serta transparansi pengelolaan Desa.

Aplikasi *monitoring* yang diterapkan, memiliki manfaat untuk mempermudah melakukan rekap data, dan mengetahui progress sejauh mana kegiatan yang telah ataupun belum terlaksana. *Monitoring* kegiatan desa memiliki beberapa tujuan, yaitu: [1]

1. Mengkaji apakah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.
2. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi.
3. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.
4. Mengetahui Kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.
5. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

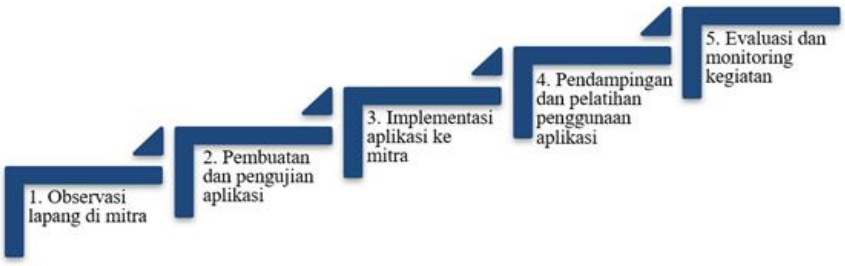
Aplikasi dibuat dengan memiliki *user interface* yang mudah sehingga Kepala Desa dan Perangkatnya lebih dapat menerima aplikasi dan digunakan seterusnya (*Usability*). Kunci keberhasilan aplikasi dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi adalah aspek *usability*. *Usability* adalah analisis kualitatif untuk menentukan seberapa mudah user menggunakan interface suatu aplikasi [2]. Suatu aplikasi disebut usable jika fungsi-fungsinya dapat dijalankan secara efektif, efisien, dan memuaskan.

Aplikasi dibangun berbasis web menggunakan *framework* Laravel dan *database* PostgreSQL. Pemrosesan data terjadi di *server* dan *client* hanya mengirimkan data serta meminta data. Oleh karena pemrosesan terjadi di *server* sehingga pengaksesan data tidak terbatas [3] . Suatu sistem yang dapat bekerja dengan baik apabila dipergunakan secara maksimal oleh pengguna, sehingga semua kemampuan sistem dapat bermanfaat secara maksimal [4].

Aplikasi *monitoring* yang diterapkan, memiliki manfaat untuk mempermudah melakukan rekap data, dan mengetahui progress sejauh mana kegiatan yang telah ataupun belum terlaksana. Diharapkan, dengan solusi tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan sehingga mitra dapat lebih mudah mengetahui progress kegiatan yang terlaksana maupun yang belum, dengan demikian kegiatan yang direncanakan dalam musyawarah Desa dapat terealisasi dengan baik sesuai tahun anggarannya. *Outcome* yang diperoleh, dengan terlaksananya kegiatan Desa sesuai dengan perencanaan dapat meningkatkan SGDs Desa sesuai harapan.

Agar informasi yang diperlukan dapat tersimpan baik, seperti informasi tugas, kegiatan yang sedang berlangsung, kendala, estimasi waktu maupun biaya yang diperlukan memerlukan sistem *monitoring*, seperti pada sistem yang diterapkan pada karang taruna Kecamatan Kabat ini. Sistem ini dirancang untuk memberikan solusi akibat pemerintah kecamatan tidak dapat mengetahui gambaran singkat pencapaian yang dilaksanakan oleh karang taruna di tiap desa [5]. Selain itu sistem *monitoring* juga diterapkan untuk melakukan *monitoring* terhadap pembangunan desa berbasis BYOD. Sistem dapat menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital dalam melaksanakan suatu pekerjaan [6] . Sistem *monitoring* perkembangan desa dibangun berbasis *android* sehingga para pengguna dapat melakukan *monitoring* menggunakan perangkatnya masing-masing. Pada proses pembangunan desa, pemerintah desa dapat melakukan *monitoring*, evaluasi dan pengambilan keputusan yang didukung oleh sistem *monitoring* dan evaluasi program pembangunan desa. Terdapat aplikasi yang dibuat mampu mengintegrasikan beragam sumber data, menampilkan analisis dan prediksi terhadap suatu masalah sehingga evaluasi yang dilakukan lebih efektif [7]. Sistem selanjutnya adalah *monitoring* program kerja pada Desa Pendarungan. Sistem ini bertujuan untuk memudahkan pihak desa dalam memberikan laporan terhadap pelaksanaan program kerja untuk meminimalkan risiko hilangnya berkas laporan. Terdapat fitur untuk *upload* proposal kegiatan dan cetak laporan pertanggungjawaban guna memudahkan dalam pelaporan [8].

2. Metode Pelaksanaan



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan, harus terlaksana dengan baik sesuai dengan target output yang dijanjikan. Untuk memenuhi target tersebut terdapat metode pelaksanaan yang direncanakan, seperti disajikan pada Gambar 1.

a. Observasi lapangan

Tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap kegiatan rutin sehari-hari di Kantor Desa Pendarungan selaku mitra pengabdian untuk mengetahui bagaimana situasi mitra secara langsung dan permasalahan yang dihadapi. Untuk menggali informasi dilakukan dengan wawancara serta melihat langsung bagaimana pendataan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 2. Sosialisasi dan Observasi Lapangan Kegiatan Pengabdian
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Pembuatan dan Pengujian Aplikasi

Tahap selanjutnya adalah pembuatan dan pengujian aplikasi. Desain aplikasi dibuat sesuai dengan kebutuhan mitra yang diketahui dari tahap sebelumnya. Aplikasi dibangun dengan berbasis web menggunakan *framework* Laravel dan *database* PostgreSQL. Pengujian dilakukan dengan metode *usability testing*. *Usability testing* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi user experience dari sebuah produk baik itu di website maupun aplikasi [9]. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemungkinan kendala atau masalah pengguna aplikasi yang akan dihadapi. Perlu diingat bahwa pembuat aplikasi belum tentu menjadi pengguna dari aplikasi tersebut, jadi perlu adanya uji coba terlebih dahulu pada user yang sesungguhnya untuk mendapatkan masukan.

c. Implementasi Aplikasi ke Mitra

Tahap selanjutnya adalah implementasi aplikasi kepada mitra. Tahapan implementasi dilaksanakan dalam rangka menerapkan aplikasi agar mitra dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan pencatatan rencana dan kegiatan. Implementasi dilakukan dengan pembelian/sewa domain dan hosting terlebih dahulu agar aplikasi dapat dijalankan di mana saja.

d. Pendampingan dan Pelatihan

Setelah tahapan implementasi, selanjutnya dilakukan pendampingan dan pelatihan cara kerja aplikasi. Pelatihan ditujukan kepada mitra yang nanti akan berperan sebagai pengguna dan pengelola aplikasi yakni Kepala Desa dan Perangkat Desa. Pendampingan

dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi tidak ada kendala saat gunakan oleh mitra. Jika ditemukan permasalahan selama masa pendampingan maka tim pelaksana pengabdian akan melakukan maintenance aplikasi.

e. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

Evaluasi dan *monitoring* kegiatan dilakukan secara intensif oleh Tim pelaksana pengabdian dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan *monitoring* pada setiap tahapan, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan

3. Hasil dan Pembahasan

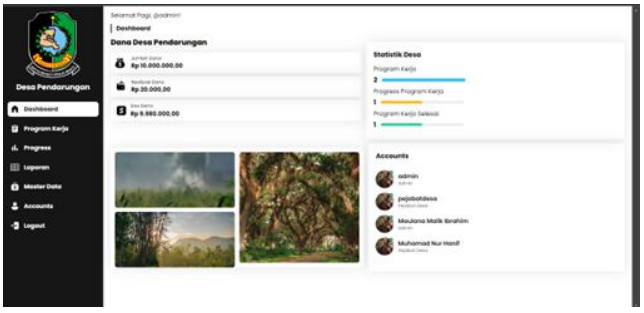
Penerapan aplikasi di Desa Pendarungan memiliki potensi yang tinggi untuk digunakan karena sarana prasarana yang telah mendukung. Di sana telah memiliki serta mampu mengoperasikan jaringan internet, komputer desktop, dan *smartphone*. Selain itu, sarana prasarana yang mendukung juga akan memudahkan pengguna aplikasi, baik itu perangkat desa maupun masyarakat, dalam mengakses dan menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, penerapan aplikasi di Desa Pendarungan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di desa tersebut. Kepala Desa dan Perangkat Desa sangat antusias ketika terdapat rencana alih teknologi dari konvensional menjadi berbasis teknologi.

Variabel yang akan dicatatkan pada aplikasi di antaranya, nama kegiatan dan deskripsinya, rencana anggaran, realisasi anggaran, progres per bulan, dan status dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, dari data yang didapatkan, dapat menghasilkan informasi rekap dan progres kegiatan selama tahun anggaran berlangsung. Dengan demikian dapat juga diperoleh informasi riwayat kegiatan untuk tahun sebelumnya dengan lebih mudah dan akurat. Harapannya dengan aplikasi tersebut, kepala Desa dapat melakukan *monitoring* dan menentukan keputusan untuk mendukung berjalannya penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Aplikasi *monitoring* ini dibangun berbasis web sehingga user dapat dengan mudah melihat dan menggunakan aplikasi tersebut. Gambar 3 berikut menyajikan halaman dashboard atau halaman awal aplikasi.

Pada halaman *dashboard*, ditampilkan statistik dari jumlah kegiatan atau program kerja yang dimiliki, kegiatan yang sedang dijalankan serta kegiatan yang telah selesai dikerjakan. Dengan demikian kepala desa dan perangkat desa dapat langsung mengetahui dengan mudah rekapitulasi jumlah kegiatannya.

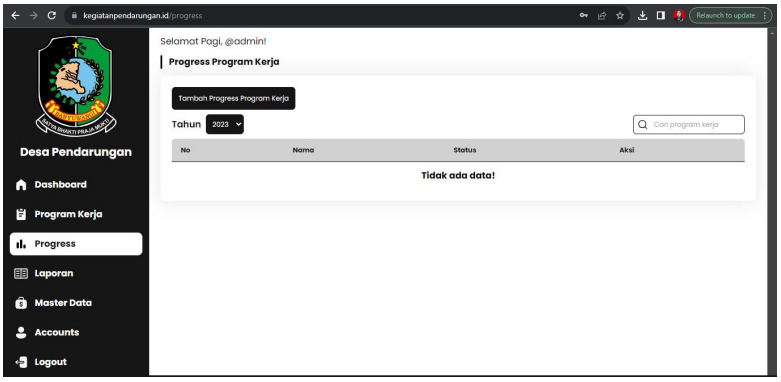
Aplikasi pendataan ini menyediakan fitur untuk melihat data rekap kegiatan lengkap dengan status pelaksanaan kegiatan tersebut. Saat menambahkan kemajuan kegiatan, pengguna dapat memasukkan hambatan yang dialami sehingga kepala desa atau yang berkepentingan dapat melakukan evaluasi terhadap hal tersebut Pengguna dapat mengunduh data laporan tersebut dengan format Ms. Excel.



Gambar 3. Halaman *Dashboard* Aplikasi

Sumber: Aplikasi monitoring

Setelah aplikasi selesai, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan implementasi aplikasi dan pelatihan penggunaan kepada mitra. Kegiatan berlangsung selama dua hari yang terbagi atas kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi agar mitra dapat dengan mudah menggunakannya. Mitra mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi dengan pendampingan dari tim. Pada tahap ini juga dilakukan maintenance jika terjadi kesalahan saat menggunakan aplikasi. Ketika pelatihan terhadap mitra, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya sehingga mahasiswa juga memiliki pengalaman bagaimana berinteraksi dengan mitra.



Gambar 4. Halaman *Progress* Kegiatan
Sumber: Aplikasi monitoring



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Ketika kegiatan berlangsung, tim juga melakukan pendataan bagaimana reaksi dan pendapat dari mitra ketika menggunakan aplikasi. Aplikasi dapat dirancang sesederhana dan semudah mungkin agar para perangkat desa juga dapat merasakan manfaatnya dengan menyediakan aplikasi yang sederhana dan mudah digunakan.



Gambar 7. Kegiatan Pengabdian
Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil dari kegiatan pengabdian dengan mengimplementasikan aplikasi ini akan memberikan sejumlah hasil yang positif, seperti: (1) *peningkatan efisiensi*: proses pengelolaan data dan pelaporan kegiatan desa akan menjadi lebih cepat dan efisien dengan adanya aplikasi ini, mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk administrasi; (2) *peningkatan akurasi*: dengan menggunakan aplikasi, kesalahan manusia dalam pencatatan dan pengolahan data dapat diminimalkan sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya; (3) *peningkatan transparansi*: aplikasi ini dapat memudahkan akses bagi masyarakat desa untuk melihat dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan desa; (4) *peningkatan kualitas keputusan*: dengan data yang lebih akurat dan lengkap, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh perangkat desa dan kepala desa; (5) *peningkatan kualitas layanan*: dengan efisiensi dan akurasi yang meningkat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat; (6) *peningkatan pembangunan berkelanjutan*: dengan adanya data yang akurat dan terstruktur, diharapkan dapat mendukung perencanaan pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan berbasis data; dan (7) *pemberdayaan masyarakat*: aplikasi ini dapat memudahkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemantauan kegiatan desa, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa.

4. Kesimpulan

Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, seperti infrastruktur telekomunikasi yang baik dan aksesibilitas yang mudah, penerapan aplikasi *monitoring* dapat dilakukan dengan lebih lancar dan efisien. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di desa tersebut, serta memudahkan pengelolaan data kegiatan desa dan pelaporan yang berkaitan. Dengan demikian, penerapan aplikasi di Desa Pendarungan memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa dan pemerintah desa dalam mengelola kegiatan dan pembangunan desa secara lebih efektif.

Data rencana kegiatan per tahun dan rekap Kegiatan tersusun dan terdokumentasi dengan baik, dapat diketahui progres kegiatan (*monitoring*) yang sedang berjalan dan kegiatan yang belum berjalan, dapat diketahui riwayat kegiatan serta kendala yang dialami sehingga dapat dilakukan evaluasi dari data tersebut. Masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam *monitoring* dan evaluasi kegiatan desa, sehingga terjadi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Desa. Dengan pemantauan yang lebih baik, diharapkan kualitas layanan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat juga dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Banyuwangi dan Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini dapat berjalan serta *output* dari kegiatan dapat direalisasikan.

Daftar Pustaka

[1] S. Few, Information Dashboard Design, O'Reily;ISBN:0-596-10016-7, 2006.

[2] J. Nielsen, "Usability 101: Introduction to usability," 3 January 2012. [Online]. Available: https://www.nngroup.com/articles/usability-101-introduction-to-usability/.

[3] A. Solihin, Panduan Menguasai PHP & MySQL, Jakarta : Mediakita, 2010.

[4] L. Huang and M. Li, "Research on C2C E-Commerce Website Usability Evaluation System Process of Empirical Research implementation of Empirical Research Analysis of Empirical Research," 2010 IEEE 11th International Conference on Computer-Aided Industrial Design & Conceptual Design 1, vol. 2, pp. 1371–1374, 2010.

[5] M. P. R, F. Renaldi and I. Santikarama, "Pembangunan Sistem Informasi Monitoring Pengelolaan Kegiatan Karang Taruna Kecamatan Padalarang," in *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi) 2*, Yogyakarta, 2019.

[6] P. H. Nugroho and R. A. Darajatun, "Perancangan Sistem Informasi Monitoring Pembangunan Desa Berbasis Bring Your Own Device," *Media teknologi Informasi dan Komputer (Metik) Jurnal,* vol. 5, no. 2, pp. 10-18, 2021.

[7] Z. Rusdi and D. Trisnawarman, "REKAYASA PERANGKAT LUNAK SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN DESA," *Computatio :Journal of Computer Science and Information Systems. ,* vol. 2, no. 22, pp. 169-177, 2018.

[8] V. A. Wilmar and E. Krisnanik, "Perancangan Sistem Informasi Monitoring Program Kerja Desa Pada Desa Cikakak," in *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer dan Aplikasinya (SENAMIKA)*, Jakarta, 2021.

[9] H. Aliya, "Usability Testing: Arti, Metode, Langkah-Langkah, dan Manfaatnya," 7 January 2022. [Online]. Available: https://glints.com/id/lowongan/usability-testing-adalah/#.ZCUG_nZBzIU.

[10] ISO/IEC, Systems and software Quality Requirements and Evaluation (SQuaRE) — System and software quality models, ISO.org, 2011.

Afiliasi:

Eka Mistiko Rini[1,*], Dianni Yusuf[2], Agus Priyo Utomo[3], Endi Sailul Haq[4], Farisqi Panduardi[5]
Politeknik Negeri Banyuwangi
Jalan Raya Jember No. KM13, Kawang, Labanasem, Kec. Kabat, Kabupaten Banyuwangi
Jawa Timur 68461
Email : [1,*]ekamrini@poliwangi.ac.id, [2]dianniyusuf@poliwangi.ac.id, [3]agus@poliwangi.ac.id, [4]endi@poliwangi.ac.id, [5]akufarisqi@poliwangi.ac.id

dipublikasikan oleh LPPM Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Mei 2024, Volume 8, Nomor 1
doi: 10.31284/j.jpp-iptek.2024.v8i1.5275

Dikirim: 06/11/2023
Diterima: 08/05/2024
Dipublikasikan: 31/05/2024